



Berkunjung ke Kebun Plasma Nutfah di Yogyakarta Selatan

## Menyuguhkan 350 Varietas Pisang

**Kebun Plasma Nutfah Pisang Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta menyuguhkan 350 varietas pisang. Mulai dari pisang unggulan yakni pisang raja hingga pisang bias yang biasa ditanam di rumah hingga hotel. Apa saja cerita yang tersimpan di sana?**

**S**ELUAS 2 hektare lahan yang menjadi rumah bagi ratusan pisang di wilayah sisi selatan Kota Yogyakarta tersebut, Kebun Plasma Nutfah Pisang yang diinisiasi sejak tahun 1900-an oleh mendiang Raden Ayu Siti Hartinah atau yang akrab disapa Tien Soeharto.

Dilengkapi dengan laboratorium khusus, tempat tersebut juga memungkinkan membuat puluhan bahkan ratusan tunas pisang dari satu pohon. Memanfaatkan kultur jaringan, para ahli memotong bongkol pisang yang lantas dibiakkan menjadi varietas unggulan. Petugas Teknis Laboratorium Kultur Jaringan, Ani Widastuti, menjelaskan bahwa butuh beberapa tahapan dengan cara kultur jaringan hingga akhirnya tunas pisang siap ditanam di media tanah.

Tahap pertama yakni memotong bongkol pisang sepanjang 2 sentimeter. Pada tahap tersebut, bakal tunas tersebut mendapat perlakuan steril. Selanjutnya, bakal tunas pisang tersebut dimasukkan tinggal di laboratorium selama bertulan-bulan. "Kita letakkan di media khusus, lalu setiap bulan kita potong. Ada penambahan hormon juga untuk mempercepat pertumbuhan," bebernya, Senin (28/1).

Ia mengatakan, tingkat keberhasilan dari kultur jaringan tersebut sangat tinggi. Bila dihitung potensi keberhasilannya lebih dari 95 persen. Adapun varietas pisang yang sering dikembangkan dengan kultur jaringan meliputi pisang raja, bagas, ambon, kepok, cavenalis, dan pisang mas. "Pisang Raja itu tunasnya tidak sebanyak jenis pisang lain. Melalui kultur jaringan ini, jumlahnya bisa diperbanyak dengan cepat," bebernya.

Meski demikian, Ani tak memungkirki terdapat beberapa kendala untuk mengembangkan kultur jaringan di Kebun Plasma Nutfah Pisang di sana. Mulai dari sumber daya manusia yang terbatas hingga tempat yang dinilai masih terlalu sempit untuk menampung kultur jaringan dalam jumlah yang lebih besar dari saat ini.

**Unggul**  
Sementara itu, Pelaksana Tugas (PLT)

● ke halaman 15



TRIBUN JOGJA/KERENSIATUL HIDAYAH

**KULTUR JARINGAN** - Ani Widastuti saat menunjukkan kultur jaringan pisang di laboratorium Kebun Plasma Nutfah Pisang, Senin (28/1).

**Menyuguhkan 350**  
● Sambungan Hal 9

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Sugeng Darmanto, mengatakan bahwa keunggulan dari kultur jaringan yakni menghasilkan tunas pisang dengan umur yang seragam, satu pohon bisa ditumbuhkan hingga ratusan, bebas dari penyakit, dan memiliki rasa yang sesuai dengan induknya. "Pisang raja cenderung anakannya sedikit, bisa banyak dengan kultur," ucapnya.

Ia menuturkan, permintaan pasar akan tunas hasil kultur jaringan banyak, meski masih lebih banyak warga yang membeli tunas pisang bukan dari kultur jaringan. "Karena persepsi warga, lebih mantap kalau lihat tunas yang sudah tinggi," tuturnya.

Dalam setiap harinya, Sugeng mengungkapkan bibit pisang yang terjual sebanyak 50 bibit pisang tunas dan 20 bibit hasil kultur jaringan. "Bagi yang punya lahan bisa membeli langsung ke kami, tunas maupun kultur. Tunas ambil langsung di kebun. Harganya murah, tunas tinggi 1 meter harganya Rp8 ribu, kultur jaringan juga sama harganya," ucapnya.

Ia menuturkan, lahan pertanian di Kebun Plasma Nutfah Pisang tersebut sudah selama 20 tahun menjadi rumah bagi para pisang. Tak heran bila buahnya tak sebesar bila ditanam di lahan lain yang notabene baru pertama kali ditanami pohon pisang. "Lahannya sudah terlalu penat. Butuh waktu yang lama untuk menyuburkan lahan ini lagi," ucapnya.

Sugeng menyebutkan, tak hanya menjual bibit pohon pisang, di Kebun Plasma Nutfah Pisang juga disediakan berbagai olahan pisang. Di antaranya adalah kerupuk bongkol pisang, kerupuk pisang, tepung pisang, dan sari minuman pisang. "Minuman ini bukan sirup. Jadi sari pisang. Seperti jus pengolahannya. Tanpa pengawet. Jadi harus disimpan di lemari pendingin," ucapnya.

Sugeng mengatakan, pihaknya menerima kunjungan dari berbagai elemen masyarakat, baik pelajar, mahasiswa, maupun kelompok UMRK, dan petani. Hal tersebut dimungkinkan karena pada dasarnya Kebun Plasma Nutfah Pisang tersebut juga difungsikan sebagai media pembelajaran.

"Kami menerima kunjungan setiap Selasa dan Kamis. Mereka yang berkunjung juga bisa membeli produk olahan di sini. Harganya sangat terjangkau, yang paling murah ada Rp560," tandasnya. (Karniatul Hidayah)

- Din. Pertanian dan Pangan
- ✓ Positif
- ✓ Biasa
- ✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005